



KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENERAPAN TERAPI *GUIDED IMAGERY* DAN
AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN
FRAKTUR FEMUR POST ORIF DI RSUD DR.
SOEKARDJO TASIKMALAYA**

**LEFI FAUZI BUDIMAN
NIM: P2.06.20.6.25.021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2026**





KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENERAPAN TERAPI *GUIDED IMAGERY* DAN
AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN
FRAKTUR FEMUR POST ORIF DI RSUD DR.
SOEKARDJO TASIKMALAYA**

**LEFI FAUZI BUDIMAN
NIM: P2.06.20.6.25.021**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN &
PROFESI NERS
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2026**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat, berkah, hidayah, dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini. Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Karya Ilmiah Akhir Ners ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Dini Mariani, S.Kep., Ners, M.Kep, Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya;
2. Dr. H. Budi Tirmadi, MMRS., Direktur RSUD dr. Soekardjo
3. Kartiwa, S.Kep., Ners., CI Ruangan RSUD dr. Soekardjo
4. Ridwan Kustiawan, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Jiwa, Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya;
5. Ida Rosdiana, M.Kep., Ns., Sp. Kep. MB., Ketua Program Studi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta kritik dan sarannya dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini;
6. Dewi Aryanti, S.Kep., Ners. M.SC., Dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan sarannya dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini;

7. Yayan Rosyandi, S.Kep.Ners. penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan sarannya dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini;
8. Orang tua tercinta, serta keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara material dan moral dan menjadi alasan penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini;
9. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners ini masih mempunyai kekurangan, sehingga peneliti menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta umumnya bagi semua pembaca, dan dapat berguna bagi kemajuan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Tasikmalaya, Juni 2026

Penulis

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TASIKMALAYA

PROGRAM PROFESI NERS

Karya Ilmiah Akhir Ners, Juni 2026

Penerapan Terapi *Guided Imagery* dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Lefi Fauzi Budiman, Ida Rosdiana

INTISARI

Latar Belakang: Fraktur femur merupakan salah satu cedera muskuloskeletal yang sering memerlukan tindakan operasi *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). Nyeri pascaoperasi merupakan masalah utama yang dapat menghambat mobilisasi, memperpanjang masa perawatan, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Selain terapi farmakologis, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk membantu menurunkan intensitas nyeri, salah satunya melalui kombinasi terapi *guided imagery* dan aromaterapi lavender.

Tujuan: Menggambarkan penerapan terapi *guided imagery* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur femur post ORIF di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada dua pasien fraktur femur post ORIF yang dirawat di Ruang Melati 4 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Intervensi berupa terapi *guided imagery* dan aromaterapi lavender diberikan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 10–15 menit setiap sesi. Evaluasi dilakukan menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada kedua pasien setelah diberikan intervensi. Pada pasien 1, skala nyeri menurun dari 7 menjadi 3 dengan total penurunan 4 poin dan rata-rata penurunan 1,3 poin per hari. Pada pasien 2, skala nyeri menurun dari 8 menjadi 5 dengan total penurunan 3 poin dan rata-rata penurunan 1 poin per hari. Maka selisih kedua pasien adalah 0,3. Selain itu, pasien tampak lebih rileks, ekspresi meringis berkurang, frekuensi nadi menurun, serta kemampuan mobilisasi meningkat secara bertahap.

Kesimpulan: Penerapan terapi *guided imagery* dan aromaterapi lavender dapat membantu menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur femur post ORIF serta meningkatkan kenyamanan dan relaksasi pasien selama masa perawatan. Intervensi ini dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam manajemen nyeri pasien fraktur femur post ORIF.

Rekomendasi: Perawat dapat mengimplementasikan terapi *guided imagery* dan aromaterapi lavender sebagai intervensi nonfarmakologis pendamping terapi medis untuk membantu mengoptimalkan manajemen nyeri pada pasien fraktur femur post ORIF.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Fraktur, *Guided Imagery*, Nyeri

**TASIKMALAYA HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH
NURSE PROFESSIONAL PROGRAM**

Final Scientific Work of Nurse, June 2026

Application of Guided Imagery Therapy and Lavender Aromatherapy to Reduce Pain Scale in Post-ORIF Femur Fracture Patients at Dr. Soekardjo Tasikmalaya Regional Hospital

Lefi Fauzi Budiman, Ida Rosdiana

ABSTRACT

Background: Femoral fractures are a common musculoskeletal injury that often requires Open Reduction Internal Fixation (ORIF) surgery. Postoperative pain is a major problem that can hinder mobility, prolong hospitalization, and reduce patients' quality of life. In addition to pharmacological therapy, effective non-pharmacological interventions are needed to help reduce pain intensity, one of which is through a combination of guided imagery and lavender aromatherapy.

Objective: To describe the application of guided imagery and lavender aromatherapy to reduce pain in patients with post-ORIF femoral fractures at Dr. Soekarjo Regional Hospital, Tasikmalaya.

Methods: This study used a case study method in two patients with post-ORIF femoral fractures treated in Melati 4 Room, dr. Soekarjo Regional Hospital, Tasikmalaya. The intervention, consisting of guided imagery and lavender aromatherapy, was administered for three consecutive days, lasting 10–15 minutes per session. Evaluation was conducted using the Numeric Rating Scale (NRS) pain scale before and after the intervention.

Results: The results showed a reduction in pain in both patients after the intervention. In patient 1, the pain scale decreased from 7 to 3, with a total decrease of 4 points and an average decrease of 1.3 points per day. In patient 2, the pain scale decreased from 8 to 5, with a total decrease of 3 points and an average decrease of 1 point per day. Therefore, the difference between the two patients was 0.3. Furthermore, the patient appeared more relaxed, with reduced grimacing, decreased heart rate, and gradually improved mobility.

Conclusion: The application of guided imagery and lavender aromatherapy can help reduce pain in patients with post-ORIF femoral fractures and increase patient comfort and relaxation during treatment. This intervention can be used as a complementary therapy in pain management in patients with post-ORIF femoral fractures.

Recommendation: Nurses can implement guided imagery and lavender aromatherapy as non-pharmacological interventions that complement medical therapy to help optimize pain management in patients with post-ORIF femoral fractures.

Keywords: Fracture, Guided Imagery, Lavender Aromatherapy, Pain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. Konsep Dasar Fraktur	25
1. Definisi Fraktur Femur Post ORIF.....	25
2. Etiologi Fraktur Femur.....	26
3. Faktor Risiko Fraktur	27
4. Tanda dan Gejala Fraktur.....	29
5. Pemeriksaan Laboratorium	31
6. Komplikasi	33
7. Prognosis	35
8. Penatalaksanaan Fraktur.....	36
9. Web Of Caution (WOC)	39
B. Konsep Nyeri	40
1. Definisi Nyeri.....	40
2. Faktor yang Mempengaruhi Nyeri	40
3. Karakteristik Nyeri.....	42
4. Penatalaksanaan Nyeri	45
C. Konsep Intervensi Kasus.....	47
1. Definisi Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aroma Terapi Lavender .	47
2. Karakteristik.....	47
3. Prosedur	48
4. Manfaat	49
5. Mekanisme Intervensi	50
6. Penerapan <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri.....	51
D. Konsep Asuhan Keperawatan	54
E. Kerangka Teori.....	74

BAB III GAMBARAN KASUS.....	75
A. Gambaran Lokasi Penelitian	75
B. Resume Asuhan Keperawatan Pasien 1 dan Pasien 2	77
1. Pengkajian	77
2. Rumusan Diagnosis Keperawatan.....	84
3. Intervensi keperawatan.....	87
4. Implementasi Keperawatan.....	92
5. Evaluasi Keperawatan.....	120
C. Menggambarkan Pelaksanaan Intervensi pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> Aromaterapi Levender	130
D. Menggambarkan Respon atau Perubahan pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> Aromaterapi Levender	133
BAB IV PEMBAHASAN.....	135
A. Gambaran Tahapan Pelaksanaan Proses Keperawatan pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Levender.....	135
B. Gambaran Pelaksanaan Intervensi pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Levender	145
C. Gambaran Perubahan Nyeri pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Levender	147
D. Analisa Kesenjangan pada Kedua Pasien Fraktur Femur Post ORIF yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Levender	149
E. Keterbatasan Karya Ilmiah Akhir	160
F. Implikasi Keperawatan.....	161
BAB V PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN.....	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	264

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Intervensi Keperawatan pada Pasien Fraktur Femur Post ORIF	63
Tabel 3. 1 Identitas Pasien 1 dan Pasien 2 dengan Fraktur Femur Post ORIF	77
Tabel 3. 2 Gambaran Data Fokus Pengkajian Pasien 1 dan Pasien 2 Dengan Fraktur Femur Post ORIF	78
Tabel 3. 3 Diagnosis Keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dengan Fraktur Femur Post ORIF	84
Tabel 3. 4 Kriteria Hasil dan Intervensi Keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dengan Fraktur Femur Post ORIF	87
Tabel 3. 5 Implementasi Keperawatan pada Pasien 1 dan Pasien 2 dengan Fraktur Femur Post ORIF	92
Tabel 3. 6 Evaluasi Keperawatan Pada Pasien 1 dan 2 dengan Fraktur Femur Post ORIF sesuai dengan diagnosis keperawatan	120
Tabel 3. 7 Pelaksanaan Tindakan Pemberian <i>Guided Imagery</i> Aromaterapi Lavender.....	131
Tabel 3. 8 Penurunan <i>Skala Nyeri</i> Pasien <i>Fraktur Femur Post ORIF</i> Setelah Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Lavender	133
Tabel 3. 9 Kesenjangan Rata-Rata Kedua Pasien <i>Fraktur Femur Post ORIF</i> yang Diberikan Intervensi <i>Guided Imagery</i> dan Aromaterapi Lavender	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 WOC Fraktur.....	39
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	74

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Analgesik	: Obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri.
Obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri.	: Terapi komplementer menggunakan minyak esensial lavender yang memberikan efek relaksasi, sedatif, dan analgesik.
Defisit Perawatan Diri	: Ketidakmampuan individu melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri.
Difuser (<i>Diffuser</i>)	: Alat yang digunakan untuk menyebarkan aroma minyak esensial ke udara.
Endorfin	: Zat kimia alami yang diproduksi tubuh yang berfungsi mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman.
Fraktur	: Terputusnya kontinuitas tulang akibat trauma, tekanan, atau kondisi patologis tertentu.
Fraktur Femur	: Fraktur yang terjadi pada tulang paha (<i>femur</i>).
Gate Control Theory	: Teori yang menjelaskan bahwa persepsi nyeri dipengaruhi oleh mekanisme gerbang pada sistem saraf yang dapat memperkuat atau menghambat transmisi impuls nyeri ke otak.
Guided Imagery	: Teknik relaksasi yang dilakukan dengan membimbing individu membayangkan suasana atau pengalaman yang menyenangkan untuk membantu mengurangi stres dan nyeri.
Hipafix (<i>Hypafix</i>)	: Perekat medis berbahan nonwoven yang digunakan untuk mempertahankan balutan luka pada tempatnya.
Inflamasi	: Respons biologis tubuh terhadap cedera atau infeksi yang ditandai dengan kemerahan, panas, nyeri, dan pembengkakan.
Inhalasi	: Metode pemberian terapi melalui proses menghirup uap, gas, atau aroma ke dalam saluran pernapasan.
Integritas Kulit/Jaringan	: Keutuhan struktur dan fungsi kulit serta jaringan tubuh.
Internal Fixation	: Tindakan pemasangan alat fiksasi internal seperti plat, sekrup, atau paku untuk mempertahankan posisi tulang selama proses penyembuhan.
Ketorolac	: Obat antiinflamasi nonsteroid yang digunakan untuk mengatasi nyeri pascaoperasi.
Leukosit	: Sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan tubuh terhadap infeksi.
Linalool	: Senyawa aktif utama dalam minyak lavender yang memiliki efek relaksasi dan menenangkan sistem saraf.
Linalyl Acetate	: Komponen aktif minyak lavender yang berperan dalam menghasilkan efek sedatif dan anti-kecemasan.
mmHg	: <i>Millimeters of Mercury</i> (milimeter merkuri), satuan pengukuran tekanan darah.
Mobilisasi	: Kemampuan pasien untuk bergerak atau berpindah posisi secara mandiri maupun dengan bantuan.
NaCl	: Natrium Klorida (<i>Sodium Chloride</i>), larutan yang sering digunakan untuk irigasi luka dan terapi cairan.
NRS	: <i>Numeric Rating Scale</i> , instrumen pengukuran intensitas nyeri dengan rentang nilai 0–10.

NSAID	:	<i>Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs</i> , kelompok obat antiinflamasi nonsteroid yang digunakan untuk mengurangi nyeri dan peradangan.
Ny.	:	Nyonya.
Nyeri Akut	:	Pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial dengan onset mendadak dan durasi singkat.
Open Reduction	:	Tindakan pembedahan untuk mengembalikan fragmen tulang yang patah ke posisi anatomisnya.
Opioid	:	Kelompok obat analgesik yang bekerja pada sistem saraf pusat untuk mengurangi persepsi nyeri.
ORIF	:	<i>Open Reduction Internal Fixation</i> , tindakan pembedahan untuk memperbaiki posisi tulang yang patah dan menstabilkannya menggunakan alat fiksasi internal.
Post Operasi	:	Kondisi pasien setelah menjalani tindakan pembedahan.
Relaksasi	:	Keadaan menurunnya ketegangan fisik dan psikologis yang ditandai dengan rasa nyaman dan tenang.
Risiko Infeksi	:	Kondisi rentan mengalami invasi dan multiplikasi mikroorganisme patogen yang dapat mengganggu kesehatan.
RSUD	:	Rumah Sakit Umum Daerah.
SDKI	:	Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
SIKI	:	Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.
Sistem Limbik	:	Bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi, perilaku, motivasi, dan memori.
Sistem Saraf Parasimpatis	:	Bagian sistem saraf otonom yang berfungsi mengembalikan tubuh ke kondisi istirahat dan relaksasi.
Sistem Saraf Simpatik	:	Bagian sistem saraf otonom yang berperan dalam respons tubuh terhadap stres atau ancaman.
SLKI	:	Standar Luaran Keperawatan Indonesia.
Terapi Komplementer	:	Terapi pendamping yang digunakan bersama terapi medis konvensional untuk meningkatkan hasil perawatan.
Tn.	:	Tuan
Tramadol	:	Analgesik golongan opioid yang digunakan untuk mengatasi nyeri sedang hingga berat.
WHO	:	<i>World Health Organization</i> (Organisasi Kesehatan Dunia).
WIB	:	Waktu Indonesia Barat.
WOC	:	<i>Web of Causation</i> , bagan atau alur hubungan sebab-akibat suatu penyakit atau masalah kesehatan.
µL	:	Mikroliter, satuan volume yang umum digunakan dalam hasil pemeriksaan laboratorium.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 Standar Operasional Prosedur
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan KIA
- Lampiran 4 Tabel Waktu Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian pada Tahap Pelaksanaan
- Lampiran 7 Hasil expertise Responden
- Lampiran 8 ASKEP Tn. V
- Lampiran 9 Askep Ny. I